

KONSEP MODEL PEMBELAJARAN NON DIRECTIVE (TIDAK LANGSUNG)

Lathifah Khaerunnisa (1505709)

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

lathinisa@gmail.com

Tuntutan Kurikulum saat ini mengadakan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif yang biasa dikenal dengan *student center*. Dalam hal ini pula siswa dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa didampingi guru untuk mengembangkan dirinya. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar bisa aktif dalam belajar tanpa didampingi oleh seorang guru salah satunya dengan model pembelajaran non directive.

Model pembelajaran non directive atau model pembelajaran tidak langsung ini merupakan model yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru. Model ini dikemukakan oleh Carl Rogers merupakan tokoh dari teori belajar humanistik yang dalam pandangannya seharusnya didasarkan pada konsep-konsep hubungan manusiawi positif pada konsep-konsep bidang studi, proses berpikir atau sumber-sumber intelektual lainnya sehingga membantu individu berkembang. Maka dari itu pengajaran harus didasarkan atas hubungan positif, bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi belaka. Menurut model ini pula guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa menjelajahi ide-ide baru tentang hidupnya, tugas sekolahnya dan kehidupan dengan teman-temannya.

Pada model ini pula berasumsi bahwa siswa mau bertanggungjawab atas proses belajarnya dan keberhasilannya sangat tergantung kepada keinginan siswa dan pengajar untuk berbagi gagasan secara terbuka dan berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan orang lain. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator seperti yang telah dijelaskan diatas Karena itu guru hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Berikut ini yang dapat dilakukan guru saat menerapkan model non directive, a) Observasi pada objek pelajaran, b) menganalisa fakta yang dihadapi, c) menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya, dan yang terakhir d) menjelaskan apa yang telah ditemukan. Dalam hal ini guru hanya memberi permasalahan yang merangsang

proses berpikir siswa, sehingga objek belajar itu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berpikir dan menyusun pengertian yang baik.

Daftar sumber :

Alimi, Moh Yasir. 2013. A Methodological Model for Integrating Character Within Content and Language Integrated learning in Sociology of Religion, *Jurnal Komunitas*, 5, (5), 267- 279.

Joyce, Bruce. Weil, Marsha. Calhoun, Emily. 2009. Model of Teaching ; Model –Model Pengajaran, Edisi Kedelapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Roestiyah. Cetakan VII: 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.